

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan utama yaitu memaksimalkan kekayaan atau memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Perkembangan industri yang sangat pesat menyebabkan persaingan yang tinggi dan kuat dan membuat perusahaan harus secara konstan menjaga kinerja perusahaan untuk bertahan serta dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Salah satu rintangan perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut adalah masalah pendanaan atau permodalan. Perusahaan yang menginginkan agar dapat hidup dan terus berkembang selalu membutuhkan modal untuk dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan. Modal yang digunakan perusahaan berasal dari modal internal perusahaan yaitu modal sendiri (*equity*) dan external yaitu berasal dari hutang (*debt*). Campuran hutang dan ekuitas yang digunakan perusahaan dalam operasinya disebut struktur modal. Shubita (2012: 1).

Sudana (2011 : 143) mengemukakan bahwa struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Namun, struktur modal yang baik digambarkan dengan jumlah utang yang lebih sedikit dari pada jumlah modal. Perbandingan antara Hutang (*Debt*) dengan Modal (*Equity*) disebut dengan Debt to Equity Ratio.

Kasmir (2011 : 164 menyatakan bahwa semakin tinggi nilai rasio ini akan menunjukkan kinerja yang buruk bagi perusahaan.

Selain itu Profitabilitas perusahaan juga diindikasikan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan tingginya profitabilitas berarti prospek perusahaan tersebut bagus dan investor akan memberikan respon yang positif terhadap tingginya tingkat profitabilitas perusahaan sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Profitabilitas juga dipercaya sebagai pengukuran kinerja perusahaan yang berperan penting dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Rasio profitabilitas adalah alat yang digunakan untuk menganalisa kinerja perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2010:146),

Rasio profitabilitas digunakan untuk menunjukkan efek gabungan dari likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keuntungan yang baik.

Penulis dalam penelitian ingin memilih perusahaan *dagang (trade retail)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian. Pemilihan perusahaan *dagang (trade retail)* dikarenakan perusahaan ritel memiliki prospek yang cerah seiring meningkatnya ekonomi global, dan minat belanja konsumen. Gerai ritel di Indonesia pun terus mengalami pertumbuhan yang positif dalam 10 tahun terakhir, baik *self-service* ritel maupun *nonself-service* ritel yang jumlahnya mencapai hingga lebih dari 765.000 outlet di tahun 2014 (sumber: www.bisnis.liputan6.com diakses pada hari Senin 17 November 2014).

Adapun struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *dagang* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2008-2010 :

Tabel 1 Struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Perusahaan	Tahun	Struktur Modal	Profitabilitas	Nilai Perusahaan
		(DER) %	(ROE) %	(PBV) x
CSAP	2008	172,12	14,18	0,000305
(PT Catur Sentosa Adiprana Tbk)	2009	206,80	3,27	0,001449
	2010	231,34	7,96	0,000484
RALS	2008	29,07	18,46	0,000002
(PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk)	2009	29,79	13,54	0,000185
	2010	30,05	13,23	0,000648
MPPA	2008	213,47	0,34	0,000036
(PT. Matahari Putra Prima Tbk)	2009	204,58	8,65	0,000032
	2010	59,92	81,22	0,000694

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Dagang yang Terdaftar di BEI, 2015; Data Diolah

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa struktur modal yang dimiliki perusahaan CSAP pada tahun 2008 ialah 172,12 %, Profitabilitas sebesar 14,18% dan nilai perusahaan 0,000305 kali. Di tahun 2009 struktur modal mengalami kenaikan menjadi 206,80 % dan profitabilitas mengalami penurunan menjadi 3,27% sementara nilai perusahaan mengalami kenaikan menjadi 0,001449 kali. Tahun 2010, struktur modal mengalami kenaikan menjadi 231,34% dan profitabilitas naik menjadi 7,96% sementara nilai perusahaan turun menjadi 0,000484 kali. Pada perusahaan RALS, struktur modal yang dimiliki pada tahun

2008 ialah 29,07% dan profitabilitas sebesar 18,46% dan nilai perusahaan sebesar 0,000002 kali. Pada tahun 2008 , struktur modal mengalami kenaikan menjadi 29,79% dan profitabilitas menjadi 13,54 % menyebabkan nilai perusahaan naik menjadi 0,000185 kali. Pada tahun 2010, struktur modal kembali mengalami kenaikan menjadi 30,05 % dan profitabilitas mengalami penurunan menjadi 13,23% dan nilai perusahaan naik menjadi 0,000648 kali. Pada perusahaan MPPA

struktur modal yang dimiliki ialah 213,47% dan profitabilitas sebesar 0,34 % dan nilai perusahaan sebesar 0,000036 kali. Tahun 2009, struktur modal mengalami kenaikan menjadi 204,58 % dan profitabilitas juga ikut mengalami kenaikan menjadi 8,65% namun nilai perusahaan mengalami penurunan menjadi 0,000032 kali. pada tahun 2010, struktur modal mengalami penurunan menjadi 59,92% dan profitabilitas mengalami kenaikan yang cukup drastis menjadi 81,22% dan nilai perusahaan juga ikut mengalami kenaikan menjadi 0,000694 kali.

Data yang ada menunjukkan bahwa dapat diketahui bahwa dengan naiknya struktur modal tidak selamanya menyebabkan turunnya nilai perusahaan begitu juga sebaliknya. Terbukti pada perusahaan CSAP di tahun 2009 dan perusahaan RALS di tahun 2009 dan 2010 yaitu ketika struktur modal naik, nilai perusahaan juga ikut mengalami kenaikan. Sebaliknya di tahun 2009, struktur modal perusahaan MPPA mengalami penurunan diikuti dengan turunnya nilai perusahaan. Selain itu naiknya profitabilitas tidak selamanya menyebabkan kenaikan nilai perusahaan. Hal ini terjadi pada perusahaan CSAP di tahun 2010 dan perusahaan MPPA di tahun 2009 yaitu ketika profitabilitas naik maka nilai perusahaan mengalami penurunan. Sedangkan ketika profitabilitas mengalami penurunan sementara nilai perusahaan mengalami kenaikan dapat dilihat pada perusahaan CSAP tahun 2009, perusahaan RALS tahun 2009 dan 2010

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik mengangkat judul “ **Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh struktur modal dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Bagaimana pengaruh struktur modal dan profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan dijadikan inti pembahasan maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberi kesempatan pada penulis untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi perusahaan dan dapat menerapkan teori yang telah dipelajari di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada dalam perusahaan.
- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang relevan dengan masalah yang dikaji.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi bagi perusahaan dalam menentukan kebijaksanaan yang disesuaikan dengan keadaan perekonomian saat ini.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan mengenai struktur modal, profitabilitas dan nilai perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terjadinya peningkatan nilai perusahaan pada setiap perusahaan dagang disebabkan oleh rendahnya struktur modal yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki struktur modal yang rendah dapat menguntungkan bagi investor karena perusahaan lebih menekankan pada pembiayaan investasi daripada penambahan resiko akibat hutang sehingga akan menarik para investor untuk berinvestasi karena dinilai perusahaan memiliki prospek masa depan yang cerah. Sementara itu, naik atau turunnya profitabilitas pada perusahaan dagang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena rendahnya nilai profitabilitas yang berada di bawah rata-rata industri.
2. Berdasarkan hasil uji f diperoleh $f_{hitung} > f_{tabel}$, yakni $5,405 > 3,200$ sehingga hipotesis yang diajukan bahwa struktur modal dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dinyatakan diterima. Sementara itu berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $3,121 > 2,012$ sehingga hipotesis yang diajukan secara parsial, struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dinyatakan diterima. Sedangkan uji t selanjutnya diperoleh $0,967 < 2,012$ sehingga hipotesis yang diajukan bahwa secara parsial,

profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dinyatakan ditolak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, disarankan agar dapat mengambil keputusan terkait penentuan struktur modal yang optimal bagi perusahaan sehingga nantinya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Selain itu perusahaan diharapkan agar lebih berusaha untuk dapat mencapai profitabilitas yang tinggi. Usaha untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan pencapaian profitabilitas yang tinggi dapat dilakukan dengan cara memaksimalkan jumlah laba yaitu meningkatkan penjualan, dan distribusi serta perusahaan harus melakukan efektivitas dan efisiensi atas beban pokok penjualan dan beban usaha agar supaya laba yang maksimal dapat diperoleh.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian pada struktur modal, profitabilitas dan nilai perusahaan, dapat menambahkan beberapa variable yang lain untuk membuat penelitian yang lebih baik.